

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KELURAHAN TAVANJUKA

Mutia Mifta Rahma

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
rahmamutia721@gmail.com

Andi Agusniatih

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
andiagusniatih@gmail.com

Amrullah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
amrullah26bs@gmail.com

Durrotunisa

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
durrotunnisafkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu. Sampel penelitian terdiri dari 25 anak yang dipilih secara *purposive*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 32% orang tua menerapkan pola asuh otoriter, 24% demokratis dan 44% permisif. Perilaku sosial anak menunjukkan bahwa 8% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 25,33% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 49,33% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 17,33% tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB). Anak dengan pola asuh otoriter memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi, tetapi kemandirian rendah. Sebaliknya, pola asuh demokratis mendukung ketiganya secara optimal, sedangkan pola asuh permisif cenderung kurang baik dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan perilaku sosial anak ($r=0,511$; $p=0,001$), artinya semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin baik pula perilaku sosial anak. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh yang seimbang dan responsif untuk mendukung perilaku sosial anak usia dini.

Kata Kunci: pola asuh, perilaku sosial, anak usia dini

Abstract

This study aims to examine the relationship between parenting styles and the social behavior of children aged 5-6 years at TK Kelurahan Tavanjuka, Palu City. The sample consisted of 25 children selected purposively. The research used a quantitative correlational approach with data collected through observation, questionnaires, and documentation. Results showed that 32% of parents applied an authoritarian style, 24% democratic, and 44% permissive. Regarding children's social behavior, 8% were categorized as Very Well Developed (BSB), 25.33% as Well Developed (BSH), 49.33% as Developing (MB), and 17.33% as Not Yet

Developed (BB). Children with authoritarian parenting exhibited high discipline and responsibility but low independence. In contrast, the democratic style optimally supported all three aspects, while permissive parenting was associated with lower discipline and responsibility. Spearman's correlation analysis revealed a significant positive relationship between parenting styles and children's social behavior ($r = 0.511$; $p = 0.001$), indicating that better parenting styles correspond to better social behavior in children. These findings emphasize the importance of balanced and responsive parenting to support early childhood social development.

Keywords: Parenting, Social Behavior

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode emas perkembangan manusia, di mana sekitar 80% otak telah berkembang dan anak mengalami kemajuan pesat pada aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Ersila et al., 2025). Fase ini juga menjadi periode kritis karena stimulasi yang diberikan akan membentuk kepribadian dan perilaku sosial di masa depan (Yi & Keat, 2024).

Pada masa usia dini, anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu, meniru perilaku orang di sekitarnya, dan membangun hubungan sosial di luar keluarga. Hurlock (Dengah, 2021) menyebut perilaku sosial sebagai kemampuan anak berinteraksi positif dengan lingkungannya, yang tampak dari kepatuhan pada norma, kepedulian, dan hubungan sehat yang meliputi berbagi, bergiliran, bekerja sama, berempati, dan menaati aturan di lingkungan bermain maupun belajar (Khatijah et al., 2025).

Perilaku sosial anak tidak muncul secara otomatis, melainkan hasil dari proses belajar dan pengalaman interaksi. Papalia et al. (2009) menegaskan bahwa

kemampuan bersosialisasi anak sangat dipengaruhi kualitas interaksi awal dengan orang dewasa, terutama orangtua. Orangtua tidak hanya berperan sebagai pemberi kebutuhan fisik, tetapi menjadi teladan yang perilakunya dilihat, ditiru, dan diinternalisasi, sehingga anak belajar memperlakukan orang lain, menghadapi konflik, serta mengekspresikan emosi dan keinginannya (Paley & Hajal, 2022).

Dalam konteks ini, pola asuh orangtua menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku sosial anak. Pola asuh adalah strategi atau gaya yang digunakan orangtua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak. Menurut Baumrind (1966) pola asuh yang umum diterapkan orangtua, pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*.

Pola asuh orangtua menciptakan iklim emosional dan sosial dalam keluarga yang akan memengaruhi perilaku anak diluar rumah (Tarigan, 2024). Menurut Fitriana et al. (2025) pola asuh *authoritative* yang memadukan kasih sayang dengan batasan tegas, umumnya menghasilkan anak yang mandiri,

kooperatif, dan mudah bersosialisasi. Sedangkan pola asuh *authoritarian* yang terlalu ketat atau *permissive* yang terlalu memanjakan dapat menghambat perkembangan perilaku sosial anak.

Peneliti berupaya menggali informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak melalui observasi dan wawancara kepada 10 anak dan orang tua di TK Kelurahan Tavanjuka Kota Palu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% orang tua belum memahami dampak jangka panjang dari pola asuh yang diberikan, sementara hasil observasi menemukan 60% anak memiliki masalah perilaku sosial seperti sering terlambat, kurang tanggung jawab, dan sikap egois yang menghambat adaptasi terhadap norma sosial.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Yuris et al. (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh menghambat perkembangan perilaku sosial anak. Rukayah et al. (2024) juga menemukan bahwa pola asuh yang tidak sesuai kebutuhan anak memicu perilaku kurang disiplin, rendah tanggung jawab, dan kesulitan bekerja sama. Sementara itu, Khairunnisa (2024), melalui pendekatan meta-analisis, menegaskan bahwa pola asuh mempengaruhi dukungan emosional dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak. Namun penelitian sebelumnya umumnya belum mengkaji secara rinci jenis pola asuh dominan pada konteks lokal serta pengaruh faktor budaya dan nilai setempat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan kajian secara empiris mengenai jenis pola asuh dominan serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial anak. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di TK Kelurahan Tanjuka, Kota Palu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antara pola asuh orang tua (X) dan perilaku sosial anak (Y) melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengidentifikasi pola dan kekuatan hubungan antara kedua variabel secara objektif dan terukur (Creswell, 2003). Adapun desain penelitian disusun secara sistematis mengikuti rancangan Sugiyono (2016) berikut :



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan :

x : Pola Asuh Orang Tua

y : Perilaku Sosial Anak

→ : Hubungan

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu. Sampel penelitian sebanyak 25 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria anak yang aktif mengikuti kegiatan di TK serta memiliki orang tua atau wali yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Pemilihan sampel ini bertujuan agar data yang diperoleh representatif dan dapat menggambarkan perilaku sosial anak serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik; 1) observasi untuk mengamati perilaku sosial anak; 2) angket untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua; dan 3) dokumentasi untuk mengumpulkan catatan dan rekaman yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Adapun instrumen penelitian telah melalui validasi ahli yakni Dr. Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si. dan Dr.

Durrotunisa, S.Ag., M.Si dengan hasil validitas Gregory sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks Uji Validitas Instrumen

Matriks		Penilai 1	
		Kurang Relevan (1-2)	Sangat Relevan (3-5)
Penilai 2	Kurang Relevan (1-2)	A (0)	B (0)
	Sangat Relevan (3-5)	C (0)	D (16)

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi} = \frac{16}{0+0+0+16}$$

$$\text{Validasi isi} = 1,00$$

Berdasarkan perhitungan Gregory diperoleh nilai validitas 1,00 artinya instrumen berada pada kategori validitas sangat tinggi. Kemudian untuk memastikan konsistensi dan kestabilan instrumen, dilakukan uji reliabilitas dengan hasil nilai Cronbach Alpha seluruh item pernyataan diatas 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga siap digunakan untuk mengumpulkan data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berujuan untuk menyajikan data numerik secara sistematis sehingga mudah dipahami dan analisis inferensial yang mencakup uji normalitas dan uji korelasi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05, data

normal dan uji parametrik dapat digunakan; jika $< 0,05$, data tidak normal sehingga digunakan uji nonparametrik. Adapun uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak. dengan syarat apabila nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan secara statistik antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alkhairat Tavanjuka Kota Palu selama 4 minggu, yang diawali dengan membagikan angket pola asuh kepada orangtua. Setelah mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku sosial anak sesuai pola asuh yang diberikan tersebut.

Pola asuh orang tua yang diamati adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Baumrind, 1966). Sedangkan perilaku sosial yang diamati adalah kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian (Hurlock, 1978). Adapun hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Model pola asuh orangtua

No	Pola Asuh Orangtua	Skor	F	Persentase (%)
1.	Otoriter	<40	8	32
2.	Demokratis	41-48	6	24
3.	Permisif	>48	11	44
Jumlah			25	100

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 orang tua, pola asuh yang paling

dominan diterapkan adalah pola asuh permisif (44%), diikuti pola asuh otoriter (32%), dan demokratis (24%). Temuan ini menunjukkan kecenderungan orang tua di TK Tavanjuka untuk memberikan kebebasan tinggi kepada anak, meskipun sebagian tetap menerapkan aturan ketat atau keseimbangan aturan dan kebebasan. Selanjutnya, data perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Anak dengan Pola Asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter dengan pola pengasuhan yang menekankan kepatuhan mutlak terhadap aturan serta minimnya kesempatan anak untuk mengekspresikan pendapat. Model pengasuhan ini memiliki implikasi langsung perkembangan sosial emosional anak, terutama pada indikator kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dapat diidentifikasi kecenderungan perilaku sosial anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan tersebut, berikut disajikan table distribusi perilaku sosial anak dengan pola asuh otoriter.

Tabel 3. Perilaku Sosial Anak dengan Pola Asuh Otoriter

Kategori	Aspek Perkembangan Sosial Emosional yang Diamati						Rata-rata (%)
	Kedisiplinan		Tanggung Jawab		Kemandirian		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0	0	0	0	0	0
BSH	0	0	0	0	1	12,5	4,16
MB	7	87,5	6	75	5	62,5	75
BB	1	12,5	2	25	2	25	20,83
Jumlah	8	100	8	100	8	100	100

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan tegas, disiplin tinggi, dan komunikasi satu arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 anak dengan pola asuh otoriter mayoritas memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi, dengan 87,5% dan 75% anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Namun, kemandirian anak cenderung lebih rendah, dengan hanya 62,5% berada pada kategori MB dan 25% pada kategori belum berkembang (BB). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pola asuh otoriter mampu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi kurang mendukung perkembangan kemandirian pada anak.

Orang tua dengan pola asuh otoriter menekankan keteraturan dan kepatuhan, namun hal ini dapat membatasi kesempatan anak mengembangkan inisiatif dan kepercayaan diri. Santrock (Fadhli, 2024) menyatakan bahwa anak otoriter cenderung patuh tetapi kurang percaya diri dan bersikap pasif. Oleh karena itu, meskipun

pola ini meningkatkan disiplin, komunikasi dua arah diperlukan agar perkembangan sosial anak tidak terhambat (Safira, 2022).

2. Anak dengan Pola Asuh Demokratis

Pola asuh Demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara kebebasan anak dan pengendalian dari orang tua. Pola ini memungkinkan anak untuk mengemukakan pendapat, namun tetap diarahkan melalui aturan yang jelas. Kondisi tersebut diyakini dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Adapun hasil pengamatan perilaku sosial anak dengan pola asuh demokratis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perilaku Sosial Anak dengan Pola Asuh Demokratis

Kategori	Aspek Perkembangan Sosial Emosional yang Diamati						Rata-rata (%)
	Kedisiplinan		Tanggung Jawab		Kemandirian		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	33,33	3	50	1	16,66	33,33
BSH	4	66,66	3	50	4	66,66	61,11
MB	0	0	0	0	1	16,66	5,55
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	6	100	6	100	6	100	100

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Dari 6 anak dengan pola asuh demokratis, terdapat 33,33% anak dengan kedisiplinan sangat baik (BSB) dan 66,66% sesuai harapan (BSH). Untuk tanggung jawab, masing-masing 50% BB dan BSH. Kemandirian terdiri dari 16,66% BSH, 66,66% BSH, dan 16,66% mulai berkembang (MB). Secara keseluruhan,

pola asuh demokratis terbukti mendukung perilaku sosial anak, terutama dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Pola asuh demokratis menggabungkan kebebasan dengan batasan yang jelas. Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, diberi kesempatan mengembangkan kontrol diri, serta dilatih tanggung jawab (Tiemeijer, 2022; Hofmann, 2024). Pola asuh ini dipercaya dapat mendukung perilaku sosial anak secara optimal karena anak merasa dihargai sekaligus memahami konsekuensi dari tindakannya.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua dengan pola ini cenderung hangat, komunikatif, dan mendorong kemandirian anak. Baumrind (Rodiah et al., 2024) menegaskan bahwa pola demokratis efektif membentuk tanggung jawab dan kontrol diri anak, sementara Erviana et al., (2025) menemukan bahwa anak dengan pola ini memiliki empati dan kemandirian yang lebih baik. Selain itu, pola asuh demokratis juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik anak.

3. Anak dengan Pola Asuh Permisif

Untuk mendukung pemahaman yang lebih komprehensif terhadap uraian teoritis, hasil penelitian berikut disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini berfungsi untuk merangkum data secara ringkas, sistematis, dan objektif, sehingga

memudahkan dalam melihat kecenderungan pola asuh yang diterapkan orangtua serta implikasinya terhadap perilaku anak. Penyajian data dalam bentuk tabel juga memungkinkan adanya perbandingan antarvariabel yang lebih terukur serta memberikan dasar yang kuat bagi analisis lanjutan.

Tabel 5. Perilaku Sosial Anak dengan Pola Asuh Demokratis

Kategori	Aspek Perkembangan Sosial Emosional yang Diamati						Rata rata (%)
	Kedisiplinan		Tanggung Jawab		Kemandirian		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0	0	0	0	0	0
BSH	2	18,18	3	27,27	2	18,18	21,21
MB	7	63,63	5	45,45	6	54,54	54,54
BB	2	18,18	3	27,27	3	27,27	24,24
Jumlah	11	100	11	100	11	100	100

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada aspek kedisiplinan, 63,63% anak dengan pola asuh permisif masuk kategori mulai berkembang (MB) dan 18,18% dalam kategori belum berkembang (BB). Pada aspek tanggung jawab, 45,45% anak berada pada kategori MB, sementara 27,27% termasuk kategori BB. Untuk kemandirian, mayoritas (54,54%) berada di kategori MB, namun masih terdapat 27,27% anak yang tergolong BB.

Pola asuh permisif memandang anak sebagai pribadi yang bebas dengan aturan longgar dan minim keterlibatan orang tua (Sanchez, 2024). Penelitian menunjukkan banyak orang tua memberikan kebebasan berlebihan tanpa batas jelas, yang meski

mendorong kemandirian, melemahkan pengendalian perilaku anak (Nisrofah, 2023).

Anak yang diasuh secara permisif cenderung kurang disiplin. Kondisi ini berisiko membuat anak sulit membedakan benar dan salah, serta kurang terlatih mengendalikan diri. Oleh karena itu, diperlukan edukasi parenting yang menekankan keseimbangan antara kebebasan dan aturan untuk memastikan perkembangan anak yang optimal.

Setelah diperoleh data pola asuh orangtua dan perilaku sosial anak di TK Kelurahan Tavanjuka Kota Palu, kemudian di lakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 20 *for windows* berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	25	36.00	51.00	44.08	4.03030
Perilaku Sosial	25	58.00	83.00	64.96	7.35686
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Olah Data SPSS 20

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pola asuh orang tua sebesar 44,08 (kategori sedang) dan perilaku sosial anak 64,96 (cukup baik tapi belum optimal). Variasi skor yang besar disebabkan perbedaan latar belakang keluarga, pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial. Sesuai teori ekologi (Bronfenbrenner & Morris, 2007; Fahrani, 2025). perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, sehingga strategi pengembangan perilaku sosial perlu

disesuaikan dengan karakteristik keluarga masing-masing.

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh	.754	25	.000
Perilaku sosial	.920	25	.010
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Olah Data SPSS 20

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa Uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$), sehingga analisis menggunakan uji non-parametrik *Spearman*. Pemilihan metode ini memastikan bahwa hasil analisis tidak bias akibat pelanggaran asumsi normalitas (Yuniarti et al., 2025).

Tabel 8. Uji Korelasi *Spearman*

Correlations				
			pola asuh	perilaku sosial
Spearman's rho	pola asuh	Correlation Coefficient	1.000	.511**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	25	25
	perilaku sosial	Correlation Coefficient	.511**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	25	25
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Olah Data SPSS 20

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak ($r = 0,511$; $p = 0,001$). Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin baik pula perilaku sosial anak. Temuan ini menguatkan pentingnya peran orang tua

dalam membentuk perkembangan sosial anak melalui pola asuh yang responsif dan suportif. Secara ringkas hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)	Kesimpulan
Pola Asuh & Perilaku Sosial	0,511	0,001	Hubungan positif signifikan

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Vygotsky (Komariah et al., 2025) menjelaskan bahwa perilaku sosial terbentuk melalui interaksi dengan orang dewasa yang lebih berpengalaman, khususnya peran orang tua sebagai fasilitator pembelajaran sosial. Dengan dukungan emosional yang cukup dan arahan perilaku yang jelas dari orang tua, anak lebih mudah menginternalisasi nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan kedisiplinan (He, 2024).

Pola asuh yang responsif dan konsisten menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung perkembangan kontrol diri dan tanggung jawab sosial anak. Santrock (Juffer et al., 2023) menambahkan bahwa pola asuh yang hangat dan konsisten memperkuat keterampilan sosial anak karena anak

merasa dihargai, aman, dan memiliki contoh perilaku positif.

Hal ini selaras dengan temuan Nafisah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif. Raihana (2025) menambahkan bahwa pola asuh dengan kebebasan terarah membantu anak belajar membuat keputusan dan memahami konsekuensinya, sehingga kemandirian berkembang optimal. Konsistensi orang tua dalam aturan juga mendorong anak mematuhi norma sosial, dasar perilaku sosial positif (Buto & Hafifuddin, 2021).

Temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter sosial anak melalui pola asuh yang tepat. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana aturan diterapkan secara konsisten, anak diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, serta perilaku positif diperkuat. Program parenting di sekolah bisa dijadikan wadah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai pola asuh yang efektif, sehingga perilaku sosial anak dapat berkembang secara optimal dan berkesinambungan baik di

rumah maupun di lingkungan pendidikan formal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di TK Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 25 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh permisif paling dominan, namun pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif terbesar terhadap perilaku sosial anak. Uji korelasi Spearman mengonfirmasi hubungan positif signifikan antara pola asuh dan perilaku sosial anak ($r = 0,511$; $p = 0,001$). Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk mendukung perilaku sosial anak secara optimal.

SARAN

1. Anak didik, diharapkan perilaku sosial terus berkembang melalui dukungan pendidikan dan pola asuh yang konsisten dari orang tua.
2. Guru, diharapkan secara berkelanjutan memantau, membimbing, dan memberikan stimulasi positif terhadap perilaku sosial anak agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan.

3. Kepala TK, diharapkan dapat memfasilitasi guru dengan program, pelatihan, atau kegiatan yang mendukung pengembangan perilaku sosial anak.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang serupa maupun berbeda, baik dari segi masalah, metode, teknik pengumpulan data, maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 887–907.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). The bioecological model of human development. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of Child Psychology* (1st ed.). Wiley.
- Buto, Z. A., & Hafifuddin, H. (2021). Strategi mendisiplinkan anak dalam perspektif praktisi dan psikologi anak. *Saree: Research in Gender Studies*, 3(1), 61–78.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dengah, J. (2021). Pengaruh gawai terhadap perilaku anak usia dini di kelurahan winangun satu lingkungan satu kota manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 387–391.
- Ersila, W., Aisyah, R. D., Rofiqoh, S., & Utami, S. (2025). *Pola asuh orang tua optimalkan perkembangan anak prasekolah*. Penerbit NEM.

- Erviana, I., Zuhri, A., & Sahputra, H. (2025). Pola asuh otoriter dan solusinya berdasarkan al-qur'an. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1868–1886.
- Fadhli, W. M. (2024). The relationship between parental parenting patterns and the social development of class VIII adolescents in junior high school. *Journal Of Health Science Review*, 1(1), 70–78.
- Fitriana, E., Hatta, K., Hastuti, N. I., Nadhirah, C. A., & Mardi, M. (2025). Studi korelasi pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(1), 72–81.
- He, Y. (2024). The interplay of empathy, parenting styles, friendship, cultural and gene influences: A comprehensive exploration. In *Addressing Global Challenges-Exploring Socio-Cultural Dynamics and Sustainable Solutions in a Changing World* (pp. 920–928). Routledge.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Juffer, F., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Van Ijzendoorn, M. H. (2023). *Promoting positive parenting: An attachment-based intervention*. Taylor & Francis.
- Khatijah, Y., Windarti, W., & Iswatiningsih, D. (2025). Building Early Childhood Social Skills Through Learning Empathy Cooperation and Responsibility. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 10(2), 372–382.
- Komariah, I., Munggaran, S. W., Anisah, A. S., & Marwah, S. S. (2025). Children's Language Ability in Primary School from The Perspective of Sociocultural Theory. *International Conference on Teaching and Learning*, 1, 329–336.
- Nafisah, K. D., Wulansari, K. R., & Hadi, Y. R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 12(1), 42–52.
- Nisrofah, S. (2023). Examining the Influence of Permissive Parenting on Student Motivation for Learning. *Tadibia Islamika*, 3(1), 12–20.
- Paley, B., & Hajal, N. J. (2022). Conceptualizing Emotion Regulation and Coregulation as Family-Level Phenomena. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 25(1), 19–43.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2009). *Human development*. McGraw-Hill.
- Raihana, R. (2025). *Implementasi kegiatan practical life di sekolah untuk menstimulasi kemandirian dan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Rodiah, S., Aisah, A., & Fadilah, S. V. N. (2024). Pengaruh pola asuh demokratis dapat membentuk karakter kemandirian anak melalui kegiatan parenting untuk mengatasi dampak pola asuh otoriter di kelompok b paud al hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 27–32.
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua melalui perilaku sosial anak terhadap kesiapan sekolah anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801.
- Safira, N. (2022). *Implikasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62102>
- Sanchez, J. H. (2024). *Lived experiences of young adults exposed to negligent and permissive parenting styles* [PhD Thesis, Walden University].

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, E. E. B. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Literacy Notes*, 2(1).
- Tiemeijer, W. L. (2022). *Self-control: Individual differences and what they mean for personal responsibility and public policy*. Cambridge University Press.
- Yi, L. J., & Keat, O. B. (2024). The Developmental Domains Of By Demographic Factors Among Early Childhood. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 44(4).
- Yuniarti, R., Hartiani, H., & Harizahayu, H. (2025). Pengaruh Distribusi Data Terhadap Hasil Uji Korelasi Studi Pada Uji Pearson Product Moment, Rank Spearman, dan Rank Kendall Tau. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 11(1), 9–16.
- Yuris, E., Raniyah, Q., & Rahimah, R. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di TK ABA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 525–532.